

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI LPJ BENDAHARA PENGELUARAN PEMBANTU ATAS DANA BOK PADA PUSKESMAS KARAWANG

Dede Nurrahman¹⁾, Asep²⁾, Danang Surya Brata³⁾

¹⁾STMIK Nusa Mandiri, Alamat Jl Kramat Raya No. 25, Telp 021-31908575, Fax 021-31908565

²⁾UBSI PSDKU BEKASI, Alamat Jalan Kaliabang No.8, Telp 021-88985613

³⁾UBSI PSDKU Karawang, Alamat Jl. Banten No.1, Karangpawitan, Telp 0267- 8454893, Fax 0267-8454893

¹⁾Website: www.nusamandiri.ac.id, ¹⁾E-mail: dede.deh@nusamandiri.ac.id, ²⁾Website: www.bsi.ac.id, ²⁾E-mail: asep.aep@bsi.ac.id, ³⁾Website: www.bsi.ac.id, ³⁾E-mail: danangsurybrathe07@gmail.com

Abstrak – Instansi pemerintah ataupun swasta dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan informasi. Di era digitalisasi seperti sekarang penerapan komputer dan cara kerjanya telah menjadi hal yang paling penting dalam rangka meningkatkan performa suatu perusahaan ataupun lembaga instansi dalam bidang apapun, khususnya pada bidang pengolahan Laporan Pertanggungjawaban keuangan. Sejalan dengan prinsip-prinsip pelaporan, diantaranya yaitu mengedepankan pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*), akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam proses penyusunan laporan keuangan diharapkan juga telah dilengkapi dengan bukti yang lengkap dan sah, oleh karena itu sistem informasi sangatlah dibutuhkan. Dalam hal pengolahan laporan pertanggungjawaban keuangan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) seperti pembuatan bukti penggunaan dana, dokumen pembayaran atau kwitansi, pembuatan laporan pertanggungjawaban belanja dan pembuatan laporan realisasi dana yang masih ketik di komputer sehingga penyusunan laporan keuangan yang sering terhambat, kesalahan pencatatan, serta pengulangan dalam pencatatan laporan sehingga masih belum efektif. Perancangan sistem informasi ini merupakan solusi yang baik untuk memecahkan masalah yang ada. Sistem ini dibuat dengan menggunakan metode SDLC jenis waterfall dengan tahapan menganalisa, mendesain, pengkodean, pengujian dan pemeliharaan. Diharapkan dengan sistem informasi yang terkomputerisasi dapat tercapai pembuatan laporan yang efektif dan efisien.

Kata kunci: *Desain Sistem Informasi, Laporan Akuntabilitas, Dana BOK, Metode Waterfall.*

1 Pendahuluan

Instansi pemerintah ataupun swasta dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan informasi dalam semua bidang terutama dalam bidang komputer. Di era digitalisasi seperti sekarang penerapan komputer dan cara kerjanya telah menjadi hal yang paling penting dalam rangka meningkatkan performa suatu perusahaan ataupun lembaga instansi. Oleh karena itu kita harus bisa memanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan pribadi maupun bersama dalam bidang apapun, khususnya pada bidang pengolahan keuangan dimana perlu adanya suatu sistem informasi yang terkomputerisasi untuk mempermudah pengolahan keuangan.

Sejalan dengan prinsip-prinsip pelaporan, salah satunya yaitu mengedepankan pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*), maka agar dapat dihasilkan laporan keuangan secara tepat waktu, lengkap dan sah dari input yang berasal dari berbagai dokumen sumber, salah satunya adalah SPJ pengeluaran dari tiap-tiap SKPD juga harus disampaikan secara tepat waktu. Namun, di samping ketepatan waktu, agar dihasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dokumen yang akan dijadikan masukan dalam proses penyusunan laporan keuangan diharapkan juga telah dilengkapi dengan bukti yang lengkap dan sah. Hal ini sesuai dengan prinsip penggunaan dana, yang menyebutkan bahwa setiap pengeluaran atau belanja harus dilengkapi dengan bukti yang lengkap dan sah.

Dalam hal pengolahan laporan pertanggungjawaban dana BOK seperti: pembuatan bukti penggunaan dana, dokumen pembayaran atau kwitansi, pembuatan laporan LPJ dan pembuatan laporan LRA pada puskesmas karawang masih mengalami kesulitan dan kendala seperti membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan spj, kesalahan pencatatan dan penjumlahan serta pengulangan pencatatan spj sehingga masih belum efektif. Berdasarkan latarbelakang dan persoalan diatas kemudian penulis mengusulkan perlu adanya sebuah perancangan sistem yang terkomputerisasi guna mengatasi permasalahan dan kendala dalam pengolahan laporan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sehingga pengolahan laporan pertanggungjawaban terlaksana dengan mudah, cepat dan akurat. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Perancangan Sistem Informasi Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran Pembantu Atas Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Pada Puskesmas Karawang Kota”.

2 Landasan Teori

2.1. Definisi Informasi Sistem/ Sistem Informasi

Berdasarkan (Pratama, 2014:10) “Sistem Informasi adalah gabungan dari empat komponen utama, keempat komponen utama itu meliputi perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih”. “sistem informasi merupakan suatu metode didalam organisasi yang mempertemukan keperluan pengelolaan transaksi harian, menunjang operasi, bersifat manajerial, dan aktivitas taktik dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan” (Hutahaean, 2017:13).

2.2. Konsep Sistem Informasi

Sistem Informasi berdasarkan (Hutahaean, 2017:13) terdiri dari bagian-bagian yang disebut dengan istilah building block, yakni:

1. Blok Masukan (input block)
2. Blok Model (model block)
3. Blok Keluaran (output block)
4. Blok Teknologi (technology block)
5. Blok Basis data (database block)
6. Blok Kendali (control block)

2.3. Pengertian Laporan Pertanggungjawaban

Dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 20 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Kesehatan laporan pertanggungjawaban adalah proses pembukuan transaksi, menginventarisasikan, dan mengarsipkan dokumen atas semua aktivitas-aktivitas yang sudah dijalankan.

Kemudian diterangkan dalam Aturan Menteri Keuangan nomor 73/PMK/2008 pasal 1 menjelaskan bahwa Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, yang berikutnya disebut LPJ, merupakan laporan yang dihasilkan oleh petugas keuangan atas uang yang dikelolanya sebagai pertanggungjawaban pengelolaan uang. Masih dalam pasal 1 dijelaskan juga bahwa Laporan Pertanggungjawaban Petugas keuangan pembantu, yang berikutnya disebut LPJ-BPP, yakni laporan yang dikerjakan oleh Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) atas uang yang dikelolanya sebagai pertanggungjawaban pengelolaan uang.

Dalam rangka progres aktivitas di masing-masing puskesmas, pengelola keuangan harus membukukan dalam buku kas tunai atas seluruh transaksi yang terjadi, dan mempertanggungjawabkan semua transaksi pengeluaran dalam bentuk dokumen bukti transaksi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

2.4. Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP)

Asisten Petugas Keuangan Pengeluaran merupakan orang yang ditunjuk oleh kuasa pengguna anggaran untuk membantu pejabat pelaksana teknis kegiatan (PPTK) dalam melaksanakan tugas-tugas perbendaharaan pada kegiatan di setiap bidang di satuan kerja perangkat daerah (SKPD), (Alaydrus et al., 2018).

2.5. Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)

Merupakan bantuan dana dari pemerintah melewati kementerian kesehatan dalam proses memudahkan pemerintahan kabupaten/kota menjalankan pelayanan kesehatan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan menuju Millenium Development Goals (MDGs) dengan meningkatkan daya kerja puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes dan Posyandu dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif.

1. Pemanfaatan dana BOK

Pemanfaatan dana BOK di Puskesmas adalah untuk operasional upaya pelayanan kesehatan dan manajemen Puskesmas yang meliputi: transport lokal, transport perjalan dan pembelian/belanja barang.

2. Pengelolaan dana BOK

Pengelola BOK di puskesmas berdasar Surat Keputusan KPA terdiri dari Ketua (Kepala Puskesmas) dan Pengelola BOK

3. Pembukuan dana BOK

Dalam rangka tertib administrasi petugas keuangan pengeluaran harus membukukan seluruh transaksi dan mempertanggungjawabkan seluruh uang yang dipengannya mengacu pada aturan Dirjen Perbendaharaan nomor PER-47/PB/2009 perihal pedoman cara kerja penatausahaan dan pembuatan laporan pertanggungjawaban petugas keuangan kementerian negara/institusi/kantor/satuan kerja.

4. Pertanggungjawaban dana BOK

Dalam rangka proses anggaran belanja, Pengelola BOK Puskesmas seharusnya membukukan segala transaksi keuangan yang dijalankan oleh puskesmas ke dalam buku kas tunai dan berkewajiban pula menginventarisasikan dokumen atas pelaksanaan semua aktivitas-aktivitas yang sudah dikerjakan.

3 Metodologi Penelitian

Di dalam mengerjakan suatu perancangan sistem informasi dibutuhkan adanya suatu metodologi. Metodologi dibutuhkan sebagai alat untuk mempermudah pengerjaan didalam sebuah perancangan sistem informasi. Metodologi penelitian yang diterapkan adalah dengan metode sebagai berikut:

3.1. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan pengamatan langsung ke lapangan dan melihat secara langsung sistem pengolahan laporan pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran Pembantu atas Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di puskesmas karawang.

2. Wawancara

Adalah dengan metode mengadakan tanya jawab antara penulis dengan objek penelitian terkait yaitu Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP).

3. Studi Pustaka

yakni dengan mengumpulkan beragam sumber-sumber rujukan berupa dokumen, peraturan perundang-undangan, buku, jurnal ilmiah, makalah, artikel, maupun literatur lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas sebagai acuan dalam analisa sistem laporan pertanggungjawaban Bendahara Oengeluaran Pembantu.

3.2. Analisa Sistem

Mengacu pada data-data yang didapatkan dari aktivitas proses yang berjalan, bisa dianalisis data dan cara kerja untuk memutuskan sistem dan menspesifikasikan sistem yakni menspesifikasikan usulan yang diaplikasikan untuk menciptakan suatu output. Adapun tahap-tahap pada analisis sistem diantaranya:

1. Activity Diagram

Activity Diagram diaplikasikan untuk memodelkan alur kerja atau workflow sebuah cara kerja bisnis dan urutan kegiatan didalam suatu proses.

2. Usecase Diagram

Use case Diagram diterapkan untuk menerangkan ilustrasi keseluruhan mengenai kegiatan-kegiatan yang terjadi antara sistem dan actor.

3. Squence Diagram

Sequence Diagram secara grafis menandakan bagaimana obyek berinteraksi dengan satu sama lain melewati pesan pada sekuensi sebuah use case atau operasi.

4. Deployment Diagram

Deployment Diagram menunjukkan konfigurasi bagian dalam pelaksanaan eksekusi pada sistem itu sendiri.

5. Analisa Dokumen Masukan

Analisis masukan merupakan komponen dari pengumpulan informasi seputar system yang sedang berjalan. Tujuan analisis masukan yaitu memahami prosedur berjalan.

6. Analisa Dokumen Keluaran

Analisa keluaran yaitu analisa mengenai dokumen – dokumen keluaran yang dihasilkan dari sebuah sistem.

3.3. Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem ialah merancang sistem secara mendetail menurut hasil analisis sistem yang ada, sehingga mewujudkan model sistem baru yang diusulkan dengan disertai rancangan database dan spesifikasi program. Alat-alat yang diaplikasikan pada tahap perancangan sistem yakni sebagai berikut:

1. Entity Relationship Diagram (ERD)

2. Logical Record Structure (LRS)

3. Spesifikasi Basis Data

4. Rancangan Dokumen Masukan

5. Rancangan Dokumen Keluaran

6. Squence Diagram

7. Deploement Diagram

3.4. Pengkodean

Pengkodean adalah cara kerja menterjemahkan perancangan desain ke wujud yang bisa dimengerti oleh mesin, dengan mengaplikasikan bahasa pemrograman.

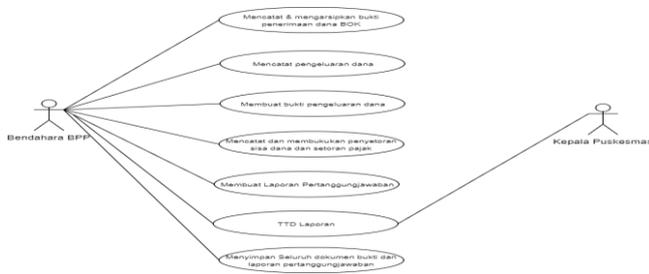
3.5. Pengujian

Jika proses pengkodean selesai, dilanjutkan dengan pengujian pada program perangkat lunak, berupa pengujian logika internal, ataupun pengujian eksternal fungsional untuk memeriksa semua kemungkinan terjadinya kekeliruan dan memeriksa apakah hasil dari perancangan yang telah dilakukan layak dengan hasil yang diharapkan.

4 Hasil dan Pembahasan

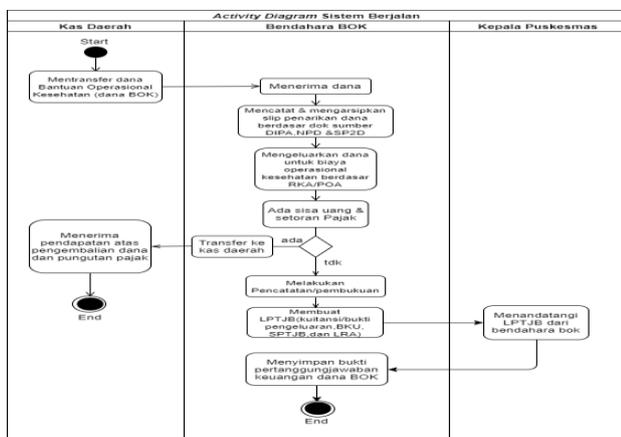
4.1 Analisa Pemodelan

1. Use Case Diagram



Gambar 1. Use case Diagram Sistem Berjalan

2. Activity Diagram



Gambar 2. Activity Diagram Sistem Berjalan

Diagram pada gambar 1 dan gambar 2 menjelaskan bahwa proses bisnis sistem berjalan pengolahan laporan pertanggungjawaban bendahara pengeluaran pembantu dimulai dari bendahara menerima dana Bantuan Operasional Kesehatan (dana BOK) dari kas daerah, kemudian bendahara mengambil dana, mencatat dan mengarsipkan slip penarikan dana berdasarkan dokumen sumber DIPA, NPD & SP2D. Selanjutnya bendahara mengeluarkan/membelanjakan dana bok untuk membiayai semua kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan operasional kesehatan sesuai dengan rencana kerja anggaran (RKA), apabila ada sisa dana bendahara wajib mengembalikan sisa dana yang masih ada atau dana yang tidak terealisasi, juga melakukan pemotongan terhadap pajak yang dipungut ke rekening kas daerah dengan cara transfer setelah itu dibukukan.

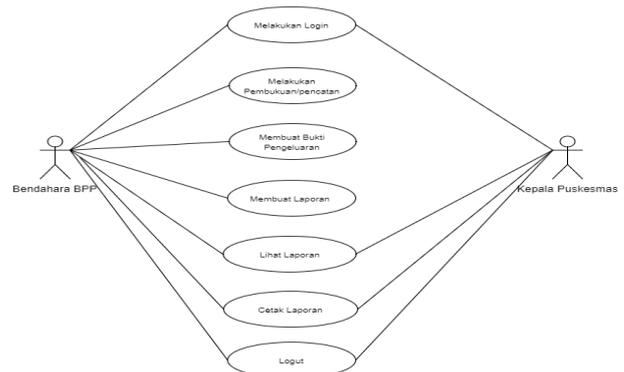
Bendahara bok kemudian membuat laporan pertanggungjawaban atas dana yang telah dikeluarkan yaitu berupa kuitansi/bukti pengeluaran dana, bukti kas umum/BKU, surat pertanggungjawaban pengeluaran belanja (SPTJB), dan laporan realisasi anggaran (LRA) yang selanjutnya diseerahkan ke kuasa pengguna anggaran (KPA) dalam hal ini yaitu kepala puskesmas untuk di tandatangani. Semua laporan pertanggungjawaban yang

telah di sahkan atau di tanda tangani wajib di simpan dengan baik guna kepentingan pemeriksaan nantinya.

4.2 Desain Pemodelan

Tahap desain pemodelan bertujuan untuk melakukan perancangan sistem berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari tahap desain pemodelan adalah antarmuka dan spesifikasi desain.

1. Use Case Diagram Usulan

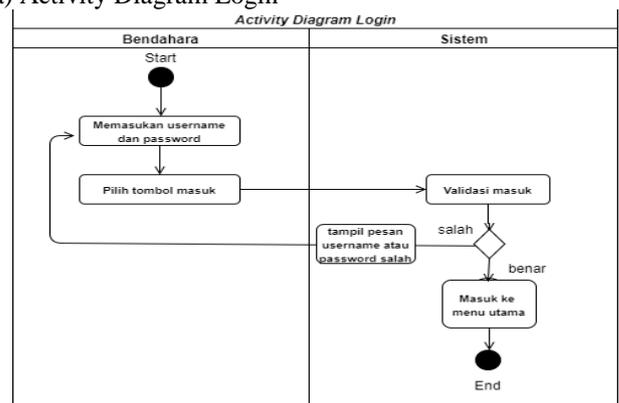


Gambar 3. Use case Diagram Usulan

Diagram pada Gambar 3 menjelaskan aktor wajib melakukan login untuk dapat masuk ke sistem, setelah itu bendahara melakukan pencatatan dan pembukuan transaksi, membuat bukti pengeluaran dan membuat laporan pertanggungjawaban kemudian dilihat dan ditandatangani oleh kepala puskesmas. Aktor yang terlibat dalam sistem ini terdiri dari bendahara dan kepala puskesmas

2. Activity Diagram Usulan

a) Activity Diagram Login



Gambar 4. Activity Diagram Login

Pada Gambar 4 untuk dapat masuk ke sistem petugas keuangan melalui proses login, kemudian form login tampil petugas keuangan diharuskan untuk memasukkan nama pengguna dan kata sandi lalu pilih tombol masuk kemudian sistem akan menjalankan validasi masuk, jika nama pengguna dan kata sandi benar maka form menu utama akan tampil, jika nama pengguna dan kata sandi salah

4.4. Spesifikasi Basis Data

Tabel 1. Data Admin

| db_bok.tabel_admin | |
|--------------------|-------------|
| username | varchar(25) |
| password | varchar(10) |
| id | int(5) |

Tabel 2. Data Pembukuan

| db_bok.tabel_pembukuan | |
|------------------------|-------------|
| no_bukti | char(7) |
| tanggal | date |
| jenis | varchar(10) |
| kode_rekening | varchar(10) |
| nm_kegiatan | varchar(50) |
| tgl_kegiatan | int(11) |
| bln_kegiatan | varchar(15) |
| biaya | int(11) |
| uraian | text |
| penerima | varchar(25) |
| debet | int(11) |
| kredit | int(11) |
| saldo | int(11) |

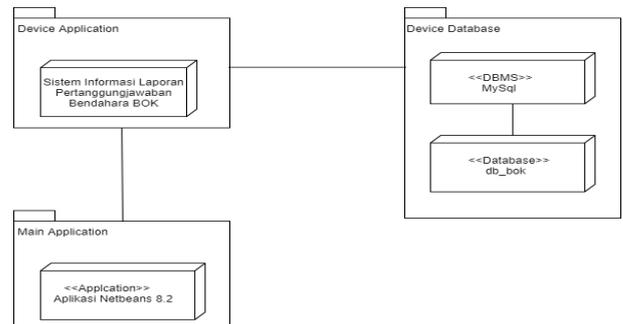
Tabel 3. Data Bukti Transaksi/kuitansi

| db_bok.tabel_kwitansi_trans | |
|-----------------------------|-------------|
| no_bukti | char(7) |
| kode_rekening | varchar(10) |
| nama_pegawai | varchar(50) |
| jabatan | varchar(30) |
| golongan | varchar(10) |
| uraian | text |
| biaya | int(11) |
| rincian1 | int(11) |
| rincian2 | int(11) |
| total_terima | int(11) |

Tabel 4. Data LPJ

| db_bok.tabel_lpj | |
|------------------|-------------|
| no_bukti | char(7) |
| kode_rekening | varchar(10) |
| tanggal | date |
| uraian | text |
| penerima | varchar(25) |
| saldo | int(11) |

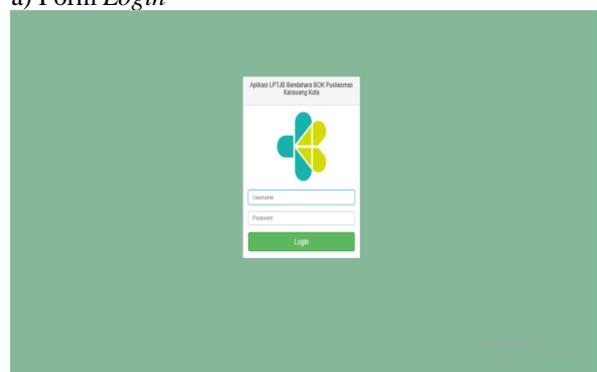
4.5. Deployment Diagram



Gambar 9. Deployment Diagram

4.6. Rancangan Interface

a) Form Login



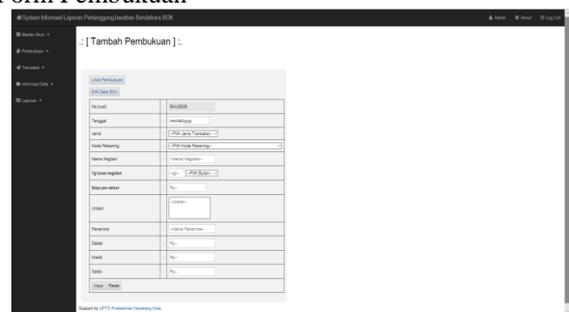
Gambar 10. Rancangan interface form login

b) Menu Utama



Gambar 11. Rancangan interface menu utama

c) Form Pembukuan



Gambar 12. Rancangan interface form pembukuan

d) Form Pembuatan Bukti Transaksi

Gambar 13. Rancangan *interface* bukti transaksi

e) Form Privew Data

Gambar 14. Rancangan *interface* Laporan

5 Simpulan

Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat dijelaskan dari hasil pembahasan, analisis dan perancangan sistem pada penelitian ini:

- Sistem pengolahan laporan pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran Pembantu pada Puskesmas Karawang masih dilakukan secara manual atau belum terkomputerisasi, seperti pembuatan bukti penggunaan dana, dokumen pengeluaran atau kwitansi, pembuatan laporan pertanggungjawaban belanja dan pembuatan laporan realisasi dana yang masih ketik di komputer sehingga penyusunan laporan keuangan yang sering terhambat, kesalahan pencatatan, serta pengulangan dalam pencatatan laporan sehingga masih belum efektif.
- Diperlukan sebuah sistem yang terkomputerisasi yang bisa memudahkan Bendahara Pengeluaran Pembantu, dalam pembukuan transaksi, pembuatan bukti pengeluaran dana dan laporan pertanggungjawaban.
- Dihasilkan sebuah Sistem Informasi Laporan Pertanggungjawaban yang dapat diakses dengan mudah oleh bendahara pengeluaran untuk

pengolahan laporan atas penggunaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan.

- Sistem Informasi Laporan Pertanggungjawaban ini terdiri dari beberapa modul yaitu modul data master, modul pencatatan atau pembukuan, modul transaksi dan modul laporan.
- Sistem Informasi Laporan Pertanggungjawaban dapat menyajikan informasi terkait dokumen-dokumen untuk pelaporan pertanggungjawaban atas pengeluaran dana seperti: data pembukuan, bukti penggunaan dana, dokumen pembayaran atau kwitansi, laporan pertanggungjawaban belanja (SPTJB) dan laporan realisasi dana (LRA).

Adapun saran untuk penelitian dan pengembangan sistem selanjutnya yaitu:

- Untuk penelitian berikutnya bisa dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas mengenai penatausahaan bendahara pengeluaran, sehingga prosesnya bisa lebih kompleks dan mencakup aspek keseluruhan dari bendahara pengeluaran terkait.
- Untuk sistem selanjutnya dapat dikembangkan pada sistem pembukuan dan laporan secara lebih spesifik serta tambahkan modul berita acara laporan untuk adjust.

Kepustakaan

- 2011, P. R. N. 21. T. (2011). Buku Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Kesehatan. Jakarta.
- Alaydrus, H., Palampanga, A. M., & Yusnita, N. (2018). Laporan Pertanggungjawaban Pengeluaran (Studi Pada 3 Skpd Di Kabupaten Donggala). *E Jurnal Katalogis*, 6(1), 52–62. <https://doi.org/ISSN: 2302-2019>
- Aswadi, M. (2015). *DATABASE DASAR WITH XAMPP*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Fathansyah. (2015). *BASIS DATA (Revisi Ked)*. Bandung: BI-Obses.
- Hutahaean, J. (2017). *KONSEP SISTEM INFORMASI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, P. D. K. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi (7 Jilid 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- PP RI. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara*. Jakarta.
- Pratama, I. P. A. E. (2014). *Sistem Informasi dan Implementasinya*. Bandung: BI-Obses.
- Rosa, Sukamto Ariani;Shalahuddin, M. (2015). *Rekayasa Perangkat Lunak*. Bandung: BI-Obses.
- Sutabri, T. (2016). *Sistem Informasi Manajemen (T. A. P, Ed.)*. Jakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Wahyudi. (2018). *Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Keuangan Desa Pada Kantor Desa Nanga Temenang*. Retrieved May 6, 2019, from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/18069>